

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16)

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji pengaruh etika auditor, skeptisme auditor, dan rotasi audit, terhadap kualitas audit (studi pada auditor KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur). Sifat dari penelitian ini dikategorikan penelitian penjelasan atau explanatory research, dimana penelitian ini menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur dan 55 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu akuntan publik (auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta

Pusat sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur sebanyak 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam *Directory Kantor Akuntan Publik 2016* yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (Sujarweni, 2015:81)

Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan sejumlah kuesioner dengan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja di KAP Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

## **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu *kuesioner* secara personal (*personal administered questionnaires*) yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran etika audit, skeptisme audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

### **3.3.2 Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data atau jawaban dari auditor independen yang bekerja pada

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran etika audit, skeptisme audit, rotasi audit, terhadap kualitas audit. Terdapat 40 pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebar. Dalam memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda (√) pada tiap kolom butir pernyataan yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013:132).

Berikut adalah skor jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert.

**Tabel 3.1**  
**Skor Jawaban Responden**

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Data: diolah 2019

**Tabel 3.2**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat**

No.	Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat	Alamat
1	KAP Jamaludin, Ardi Sukimto & Rekan	Perkantoran Sentra Kramat Jl. Kramat Raya Blok A.11 No.7-9 Jakarta Pusat 10450
2	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	Jl. Cempaka Putih Tengah No. 41 B RT.001/008 Cempaka Putih Jakarta Pusat 10520
3	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Wisma 46 Kota BNI 37 Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220
4	KAP Mirawanti Sensi Indris	Intiland Tower Lantai 7 Jl. Jend. Sudirman Kav.32 Karet Tengsin Jakarta Pusat 10220
5	KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi	Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok B No.3 Jl. Letjend Suprpto, Jakarta Pusat 10660
6	KAP Drs. Sahat MT	Wisma Sarinah Lantai 3 Jl. Majapahit No.8 Jakarta Pusat 10160
7	Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	Jl. Cempaka Putih Barat 13 No. G 10 Jakarta Pusat 10520
8	Joachim Poltak Lian & Rekan	Graha Mandiri Lantai 24 Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat 10310
9	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	Jl. Kayi No.1G, Petojo Utara Gambir Jakarta Pusat 10300
10	KAP Djoko, Sidik, Indra	Graha Mandiri Lantai 19 Jl. Imam Bonjol No.61 Jakarta Pusat 10310

Sumber: IAPI (2018)

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur</b>	<b>Alamat</b>
1	KAP Bambang Sudaryono	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun Jakarta Timur 13220
2	Abdul Aziz Fiby Ariza	Komplek Perumahan, Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H 1/9 Malakasari- Duren Sawit Jakarta Timur 13460
3	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda, No.61 Kav.18 Jl. Pemuda Raya Rawamangun Jakarta Timur
4	KAP Erfan & Rakmawan	Gedung Agnesia Jl. Pemuda No.73B Lt.1 Jakarta Timur
5	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu, Gedung III, Lt.2 Ruang 8-9 Jl. A Yani No.2 By Pass, Jakarta Timur
6	KAP Rudy Hedianon S	Perkantoran Pulomas Satu, Gedung II, Lt.1 Ruang 1 Jl. A Yani No.2 By Pass, Jakarta Timur
7	KAP Freddy & Rekan	Ruko Malaka Country Blok D Jl. Malaka Merah IV No.2 Pondok Kopi Jakarta Timur
8	KAP Drs. Dani Sudarsono & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu, Gedung III Lantai 3 Unit 2 Jl. Jend A Yani By Pass, Jakarta Timur
9	KAP I Wayan Artawa	Jl. Waru No.20 AC Rawamangun Jakarta Timur
10	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya Duren Sawit No.2 RT.007/RW.012 Klender, Duren Sawit Jakarta Timur

Sumber: IAPI (2018)

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

Pada penelitian ini variabel independen (bebas) terdiri dari Etika Auditor ( $X_1$ ), Skeptisme Auditor ( $X_2$ ), Rotasi Audit ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah Kualitas Audit ( $Y$ ). Berikut penguraian definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan:

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu: Etika Auditor ( $X_1$ ), Skeptisme Auditor ( $X_2$ ), Rotasi Audit ( $X_3$ ). Penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **3.4.1.1 Etika Auditor**

Menurut Fitri dan Juliarsa (2015) etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan. Auditor harus bekerja sesuai dengan SPAP dan kode etik akuntan publik agar opini yang dikeluarkan oleh auditor memiliki nilai dan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan.

Variabel etika profesi diukur dengan instrumen yang telah dikembangkan oleh Putra (2012) dengan indikator kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik satuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel etika profesi adalah skala likert dengan satuan poin 1-5.

##### **3.4.1.2 Skeptisme Auditor**

Menurut Rina Rusyanti (2010) Sikap skeptisme auditor merupakan indikator dalam hal kualitas audit seorang auditor dalam mengevaluasi bukti audit secara terus menerus dan auditor tersebut mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan. Semua item pertanyaan diukur pada skala likert 1 sampai 5.

### 3.4.1.3 Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut. Oleh karena itu, variabel rotasi audit mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011) yaitu rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi audit; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi audit.

### 3.4.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut Variabel Terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja atas laporan keuangan. Dilakukan untuk mendapat keuntungan dengan cara penipuan, tipu daya, kelicikan, mengelabui dan cara tidak jujur lainnya. Kecurangan pada umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan memanfaatkan kesempatan yang ada. Semua kecurangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi perlu untuk dideteksi dan dicegah oleh auditor.

## 3.5 Metoda Analisis Data

### 3.5.1 Model Pengujian Hipotesis

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.5.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### 3.5.1.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

### 3.5.1.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji Statisti t pada dasarnya sangat menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitaas lebih kecil daripada 0,05 (untuk signifikansi = 5% ), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

## 3.5.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu IBM SPSS 23 atau *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik menggunakan komputer. Kelebihan program ini adalah kita dapat melakukan secara lebih cepat semua perhitungan statistik dari yang sederhana sampai yang rumit sekali pun, yang jika dilakukan secara manual akan memakan waktu lebih lama.

### 3.5.3 Statistik Deskriptif

Alat analisis statistik data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk ke dalam statistik deskriptif adalah penyajian data

dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentasi dan standar deviasi. Dalam statistik ini, tidak dilakukan uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak bermaksud untuk membuat generalisasi (Sanusi, 2011:115).

### **3.5.4 Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang biasa jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu : uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **3.5.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item. Totalcorrelation* dengan criteria sebagai berikut :jika nilai  $r$  hitung lebih besar  $r$  tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “*valid*” (Ghozali, 2011). Namun sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan “*tidak valid*”.

#### **3.5.4.2 Uji Realiabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban responden terhadap kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011).Besarnya koefisien alpha yang diperoleh menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen.Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbachs Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel (Ghozali, 2011).

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan regresi, terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu meliputi pengujian : normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plots*.

1. Jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\leq 0.05$  data tidak berdistribusi normal

#### 3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

- a. Jika *tolerance*  $\geq 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas

### 3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan standar deviasi nilai variable terikat pada setiap variable bebas. Apabila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikan statistic tidak lagi valid. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawahangka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dimana pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional, kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Rumus dari regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$Y$	= Kualitas Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel X
$X_1$	= Etika Auditor
$X_2$	= Skeptisme Auditor
$X_3$	= Rotasi Audit
$e$	= Standar <i>error</i>